

MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN KEMANDIRIAN MELALUI KEGIATAN RUTIN UNTUK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA GEGER KECAMATAN KEDUNGADEM KABUPATEN BOJONEGORO

Lilik Sriwahyuningsih

TK Dharma Wanita Geger, Bojonegoro, Indonesia
e-mail: syieenaarfa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to increase independence and discipline Group B1 children at TK Dharma Wanita Geger through routine activities. Activity routinely carried out by practicing habituation, giving motivation, and giving rewards and punishments consistently. This research is a classroom action research conducted collaboratively with classroom teachers conducted in two cycles. Each Cycle consists of planning, action, observation and reflection. Subject in In this study, all children in Group B at TK Dharma Wanita Geger which amounted to 14 children consisting of 10 boys and 4 girls. The object of this research is independence and discipline in students through routine activities. The method of data collection was carried out by observation and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative and quantitative. The results showed an increase in independence and discipline children from pre-action, Cycle I and Cycle II. The independence of all children before the action is in the moderate criteria, in Cycle I there are 69.23% of children in high criteria, and Cycle II increased to 84.62% of children who achieved very high criteria. While the discipline of children before the action 92.31% of children on moderate criteria, in Cycle I there were 38.46% of children on high criteria, and Cycle II increased to 92.31% of children in very high criteria. With Thus it can be concluded that through routine activities can increase children's independence and discipline

Keywords: *independence, discipline, routine activities*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Pasal 1 butir 14, UU NO. 20 TH 2003).

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal bagi seorang anak dengan tujuan membantu anak untuk membantu mengembangkan aspek-aspek kedisiplinan anak. Salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran pada anak usia dini yaitu aspek moral, perilaku terutama kedisiplinan. Disiplin sering terdengar pada kehidupan sehari-hari, kedisiplinan berasal dari kata disiplin dan alam kamus besar bahasa Indonesia terdapat tiga arti disiplin yaitu tata tertib, ketaatan dan bidang studi. Kedisiplinan anak merupakan proses yang dilakukan oleh orang tua dan guru sepanjang waktu. Oleh karena itu, disiplin harus dilakukan secara kontinu dan istiqomah.

Untuk menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, kita harus memilih perbuatan baik atau buruk yang akan kita lakukan, maka cara menerapkan disiplin kepada anak perlu proses dan komitmen yang kuat terutama dari orang tuanya dari pada dengan gurunya. Oleh karena itu

banyak menghabiskan waktu dengan orang tuanya daripada dengan gurunya. Oleh karena itu disiplin harus dibentuk secara terus menerus akan menjadikan disiplin tersebut menjadikan kebiasaan pada anak berusia 0-6 tahun dapat menjadi anak yang disiplin.

Fakta menunjukkan pada peserta didik di TK Dharma Wanita Geger tidaklah demikian. Berdasarkan pengamatan kami peserta didik yang ada di TK Dharma Wanita Geger dari 14 orang anak didik, ada sekitar 4 orang anak yang bermasalah dengan karakter kedisiplinan. Pada kenyataannya di TK Dharma Wanita Geger seringkali orang tua atau pengasuh tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika anak mulai tidak mau berangkat ke sekolah, bahkan sering terlambat datang sehingga menjadi anak yang tidak disiplin. Seringkali anak didik tidak mampu mengungkapkan perasaan teras teras mengenai masalah yang dihadapi, misalnya anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Geger memiliki sifat kurang disiplin, berangkat ke sekolah selalu terlambat, membuang sampah tidak pada tempatnya dan lain sebagainya. Masih banyak kedisiplinan yang harus diperhatikan terutama untuk anak usia dini dan mencari faktor-faktor penyebabnya salah satunya melalui kegiatan rutin, sehingga pendidik harus bekerja sama dengan orang tua anak didik agar anaknya bisa lebih disiplin.

Berdasarkan kenyataan di atas, sangat perlu adanya cara untuk menanamkan kedisiplinan anak dengan memberikan pendekatan melalui pembelajaran yang dapat diterima oleh anak sesuai dengan tahap usianya. Kedisiplinan anak usia dini berbeda dengan kedisiplinan remaja ataupun orang dewasa. Kedisiplinan untuk remaja dan dewasa adalah kemampuan seseorang bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa orang lain merasa berbebani. Namun untuk anak usia dini adalah menyesuaikan kemampuan anak dengan tugas perkembangannya.

Berdasarkan pengamatan awal ini, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian melalui kegiatan rutin pada kelompok B di TK Dharma Wanita Geger.

METODE PENELITIAN

Perbaikan pembelajaran ini dirancang menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK), karena masalah ini terjadi pada pembelajaran dikelas. Perbaikan pembelajaran ini terdiri dari 2 Siklus, dan memiliki prosedur sebagai berikut:



1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk mempersiapkan segala sesuatu hal yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan rutin. Perencanaan yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut,

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang di dalamnya terdapat rangkaian kegiatan sesuai tema yang dipilih. Kegiatan dikolaborasikan dengan kegiatan rutin untuk pembiasaan pada anak. RPPH disusun oleh peneliti dan guru kelas. RPPH digunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 2) Menentukan dan menyiapkan alat dan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan tema pelajaran.
- 3) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai kemandirian dan disiplin anak dalam pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang digunakan untuk mengetahui perkembangan yang terjadi.
- 4) Menyiapkan kelengkapan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung.

b. Pelaksanaan/Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas. Guru akan mengajar berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun. Peneliti melakukan pengamatan terhadap sikap dan tingkah laku anak selama kegiatan berlangsung menggunakan lembar observasi serta mendokumentasikan kegiatan. Tindakan dilakukan sejak anak masuk sekolah hingga pulang sekolah.

Untuk menerapkan pembiasaan kemandirian dan disiplin anak, guru perlu memperlihatkan perilakunya:

- 1) Menggunakan nada suara yang jelas ketika menegur dan memberikan penguatan kepada anak.
- 2) Menggunakan bahasa tubuh untuk memperingatkan anak yang kurang menaati peraturan.
- 3) Menciptakan kerjasama dengan anak dalam mencapai tujuan aturan.
- 4) Membangun komunikasi dua arah (*sharing*) agar kemandirian dan disiplin anak berkembang dan ketergantungan anak pada bantuan orang lain berkurang serta memahami peraturan yang ada.
- 5) Membangun suasana kelas yang positif dan memberikan perhatian yang merata. Seperti memberikan pujian kepada seluruh anak dalam kelas dan menghindari perbandingan anak yang satu dengan yang lain.

c. Pengamatan

Pada kegiatan pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung yang dibantu oleh supervisor II dan penilai I terhadap aktifitas siswa ketika pembelajaran berlangsung melalui lembar pengamatan. Aktifitas yang diamati antara lain: Keaktifan dan perhatian siswa, pertanyaan-

pertanyaan siswa dan sebagainya. Selain lembar pengamatan yang ditunjukkan pada aktifitas anak, lembar pengamatan tentang kegiatan yang dilakukan oleh guru juga disediakan yaitu: kolom-kolom yang berisi tentang penilaian aktivitas guru seperti menyampaikan tujuan, memotivasi anak, membimbing anak, memberikan umpan balik dan sebagainya

Lembar pengamatan aktivitas anak digunakan untuk mengisi hasil kerja anak terhadap proses pembelajaran. Dalam penelitian ini digunakan beberapa instrument untuk merekam data, dan hasil belajar anak yang dibutuhkan peneliti. instrumen tersebut adalah Sebagai berikut:

Tabel 1. Lembar Pengamatan Aktivitas Anak Siklus I

Aspek	Indikator
Kemandirian	1. Mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu
	2. Berani bercerita di depan kelas
	3. Mengambil dan mengembalikan mainan ke tempat semula
	4. Memilih kegiatan sendiri berdasarkan minat
	5. Membuang sampah pada tempatnya
	6. Sadar akan kebutuhan dan kebersihan tubuh sendiri (<i>toilet training</i> , mencuci tangan dan kebersihan kuku)
Disiplin	1. Masuk sekolah tepat waktu
	2. Berbaris dengan rapi
	3. Sabar menunggu giliran/antrian
	4. Berdoa dengan sikap yang baik
	5. Memakai pakaian/seragam dengan rapi
	6. Mendengarkan guru/teman yang sedang berbicara di depan kelas
	7. Meminta izin saat akan keluar kelas

Keterangan skor:

-  = Belum Berkembang
-  = Mulai Berkembang
-  = Berkembang Sesuai Harapan
-  = Sangat Berkembang

d. Refleksi

Berdasarkan data-data yang diperoleh, kemudian dilakukan refleksi dengan mencoba dan merenungkan apa yang telah dilakukan dan bagaimana dampaknya terhadap proses belajar siswa, selanjutnya melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk membuat rencana perbaikan belajar berikutnya. Dengan mempertahankan kekuatan dan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I sebagai acuan dalam pelaksanaan perbaikan pada siklus II.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan siklus I :

- 1) Siswa lebih termotivasi dengan adanya media pembelajaran
- 2) Siswa lebih aktif dalam mencoba melakukan kegiatan
- 3) Siswa lebih rapi dan tertib saat pembelajaran berlangsung
- 4) Sudah terjadi peningkatan anak dalam kemandirian dan kedisiplinan
- 5) Masih ada anak yang pasif dan tidak mau antri dan tidak mendengarkan ketika guru sedang berbicara.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk mempersiapkan segala sesuatu hal yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan rutin. Perencanaan yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut,

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang di dalamnya terdapat rangkaian kegiatan sesuai tema yang dipilih. Kegiatan dikolaborasikan dengan kegiatan rutin untuk pembiasaan pada anak. RPPH disusun oleh peneliti dan guru kelas. RPPH digunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 2) Menentukan dan menyiapkan alat dan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan tema pelajaran.
- 3) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai kemandirian dan disiplin anak dalam pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang digunakan untuk mengetahui perkembangan yang terjadi.
- 4) Menyiapkan kelengkapan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung.

b. Pelaksanaan/Tindakan

Pelaksanaan siklus II sama seperti siklus I. Pada siklus II diadakan perencanaan kembali dengan mengacu pada hasil refleksi siklus I. Siklus II merupakan hasil kesatuan dari kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*) seperti yang dilakukan pada siklus I. Metode yang belum tuntas pada siklus I diulang kembali disiklus II sebelum masuk ke materi selanjutnya.

c. Pengamatan

Pada kegiatan pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung yang dibantu oleh supervisor II dan penilai I terhadap aktifitas siswa ketika pembelajaran berlangsung melalui lembar pengamatan. Aktifitas yang diamati antara lain: Keaktifan dan perhatian anak, pertanyaan-pertanyaan anak dan sebagainya. Selain lembar pengamatan yang ditunjukkan pada aktifitas siswa, 1 lembar pengamatan tentang kegiatan yang dilakukan oleh guru juga disediakan yaitu: kolom-kolom yang berisi tentang penilaian aktivitas guru seperti menyamponaikan tujuan, memotivasi anak, membimbing anak, memberikan umpan balik dan sebagainya

Lembar pengamatan aktivitas anak digunakan untuk mengisi hasil kerja anak terhadap proses pembelajaran. Dalam penelitian ini digunakan beberapa instrument untuk merekam data,

dan hasil belajar anak yang dibutuhkan peneliti. instrumen tersebut adalah Sebagai berikut:

Tabel 2. Lembar Pengamatan Aktivitas Anak Siklus II

Aspek	Indikator
Kemandirian	1. Mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu
	2. Berani bercerita di depan kelas
	3. Mengambil dan mengembalikan mainan ke tempat semula
	4. Memilih kegiatan sendiri berdasarkan minat
	5. Membuang sampah pada tempatnya
	7. Sadar akan kebutuhan dan kebersihan tubuh sendiri (<i>toilet training</i> , mencuci tangan dan kebersihan kuku)
	7. Sadar akan kebutuhan dan kebersihan tubuh sendiri (<i>toilet training</i> , mencuci tangan dan kebersihan kuku)
Disiplin	1. Masuk sekolah tepat waktu
	2. Berbaris dengan rapi
	3. Sabar menunggu giliran/antrian
	4. Berdoa dengan sikap yang baik
	5. Memakai pakaian/seragam dengan rapi
	6. Mendengarkan guru/teman yang sedang berbicara di depan kelas
	7. Meminta izin saat akan keluar kelas

Keterangan skor :

★	= Belum Berkembang
★ ★	= Mulai Berkembang
★ ★ ★	= Berkembang Sesuai Harapan
★ ★ ★ ★	= Berkembang Sangat baik

d. Refleksi

Setelah proses perbaikan pembelajaran siklus II berakhir guru bersama supervisor 2 dan penilai I menganalisis data-data yang diperoleh untuk dijadikan bahan refleksi. Hasil dari analisis data pada perbaikan pembelajaran siklus II Nampak adanya perubahan yang cukup signifikan baik aktifitas anak yang sudah berkembang maupun yang masih belum berkembang ternyata berdampak positif terhadap hasil kegiatan anak. Dampak positif yang tampak antara lain:

- 1) Meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan anak
- 2) Anak lebih sadar akan kebutuhan dan kebersihan diri sendiri
- 3) Anak memiliki akhlaq yang baik.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian adalah hasil kerja anak dalam meningkatkan kreatifitas dan hasil karya anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: wawancara observasi dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah bercakap-cakap dengan cara tatap muka. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan pedoman wawancara.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung lokasi dan objek penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi dan data factual serta memahami situasi dan kondisi dinamis objek penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang di teliti.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilah hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Misalkan pada bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki seting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan menkatagorikan pada aspek gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan.

2. Data Display

Data display berarti mendisplay data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dsb. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3. Verifikasi

Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dengan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian ada dilapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus I yaitu melakukan koordinasi dengan guru kelas dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan mempersiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan. Peneliti juga mempersiapkan lembar observasi dan alat dokumentasi untuk melihat peningkatan kemandirian dan disiplin pada anak. Siklus I dilakukan pada hari senin-selasa selama 2 hari berturut-turut.

b. Pelaksanaan

- 1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Minggu I Minggu pertama dilakukan pada hari Senin, 19 Oktober 2019 sampai hari Selasa, 20 Oktober 2019 dengan tema binatang dan sub tema

binatang peliharaan. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan baris berbaris, mengaji iqra'. pada minggu ini sikap anak ketika berbaris masih sulit untuk diatur dan sebagian anak selalu datang terlambat. Kedatangan anak yang terlambat membuat mereka tidak mengikuti kegiatan berbaris dengan tuntas, bahkan terkadang mereka datang saat kegiatan berbaris telah berakhir dan ada beberapa anak yang tidak mau baris antri saat mengaji. guru membiasakan anak untuk melakukan *toilet training* sebelum memasuki kelas, berwudhu dan sholat dhuha. dalam kegiatan sholat dhuha anak masih belum bisa khusuk. Saat berdoa, sikap anak masih harus selalu diingatkan. Pengucapan doa dan bernyanyi pun dilatih untuk pelan-pelan dan tidak berteriak. Membuat peraturan agak sedikit membingungkan bagi anak. Setelah peraturan disebutkan dan disepakati, guru juga menyebutkan hukuman yang akan diberikan jika anak melanggar peraturan tersebut. Hukuman yang diberikan yaitu duduk terpisah dari temannya selama 5 menit. Apersepsi dilakukan dengan guru menjelaskan dan bercerita mengenai hewan peliharaan. Kegiatan dimulai dengan guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan. Ada 3 kegiatan yang diberikan oleh guru, hanya sebagian anak yang menyebutkan keinginannya, bagi sebagian anak yang tidak memilih kegiatan guru akan membagikan kegiatan pilihan guru pada anak. Saat pertukaran kegiatan biasanya terjadi sedikit keributan karena ada anak yang bingung memilih kegiatan selanjutnya, ada anak yang tidak mau berpindah dan tidak mau mengerjakan tugas yang lain, dan ada pula anak yang langsung keluar kelas tanpa izin terlebih dahulu. Kegiatan pada minggu pertama dominan dengan diskusi. Kegiatan yang dilakukan diantaranya: (1) Senin, 19 Oktober yaitu: Mengamati gambar kelinci dipapan tulis, dan meniru pengucapan kata KELINCI, Menyebutkan jumlah kaki kelinci, Menyebutkan makanan kelinci, Mendiskusikan perkembangan biakan kelinci, dan membuat hiasan bentuk kelinci.

- 2) Selasa, 20 Oktober 2019: bercerita tentang burung peliharaan Nabi Nuh AS, berdiskusi tentang perkembangan dan makanan burung, dan menggambar burung.

Setelah anak menyelesaikan tugasnya, anak-anak terus diingatkan untuk anak merapikan alat yang sudah digunakan dan membuang sampah yang ada di meja atau lantai. Bagi anak yang belum menyelesaikan tugasnya, mereka dibujuk untuk menyelesaikan tugasnya sampai selesai. Pada saat istirahat peneliti dan guru tetap berkolaborasi untuk mengawasi anak, baik saat bermain di halaman atau pun di ruang aula. Ruang aula menjadi tempat *favorite* anak-anak untuk bermain terutama anak laki-laki. Sering terjadi pertengkaran diantara anak laki-laki, atau anak laki-laki yang mengganggu anak perempuan. Untuk minggu pertama, pembiasaan saling menyanyangi teman, meminta maaf dan memaafkan sangat sulit dilakukan karena pertengkaran masih terus diulang oleh anak yang sama.

Pada minggu pertama banyak anak yang enggan mencuci tangan, anak-anak pun sering bertengkar karena saling mendorong ketika mengantri. Pembiasaan pengucapan “tolong” dan “terima kasih” dilakukan setiap hari selama minggu pertama dan anak masih malu-malu untuk mengucapkannya. Setelah selesai makan akan perlu diingatkan kembali untuk membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan.

Guru selalu mengingatkan anak untuk merapikan pakaian mereka yang tidak rapi, namun tidak semua anak menghiraukan hal tersebut. Kegiatan *recalling*, guru mengajak anak untuk mengingat kembali kegiatan-kegiatan apa saja yang telah dilakukan anak pada hari itu. Guru

juga memberikan penjelasan mengapa kita harus berperilaku baik seperti menyalami teman, menjaga kebersihan, mengingatkan untuk bersabar mengantri dan mengucapkan tolong, maaf dan terima kasih. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapat dan perasaannya selama satu hari. Walaupun tidak semua anak tidak mengungkapkan pendapatnya pada minggu itu tapi antusias anak meningkat setiap harinya.

Pada kegiatan tes akhir hasilnya pada siklus I nilai rata-rata kelas 70 dari 14 anak ada 5 anak atau 3,25% yang mendapat nilai 60 dan mencapai keberhasilan. Sedangkan yang 9 anak atau 56,25% mendapatkan nilai kurang dari 60 dan belum mencapai keberhasilan.

c. Pengamatan

Hari pertama yang menjadi perhatian adalah waktu kedatangan anak yang sangat terlambat dari jadwal sebenarnya. Memasuki minggu kedua, orang tua mulai mau diajak bekerjasama dan mencoba untuk mengantarkan anak setidaknya tidak sampai jam 08.00. Pakaian anak-anak yang tidak lengkap pun menjadi perhatian peneliti, di hari pertama hampir semua anak perempuan tidak menggunakan kaus kaki dan sepatu yang digunakan adalah sepatu sandal/ *flat shoes*.

Hari kedua anak-anak sudah memakai sepatu dan kaus kaki, walaupun tidak setiap hari dan jika memakai kaus kaki pun ketika istirahat akan dilepas dan tidak dipakai lagi hingga sekolah berakhir.

Kegiatan baris-berbaris jadi semakin disenangi anak setelah pemberian lagu, anak-anak mulai mau mengikuti aba-aba dari guru, hal ini berbeda dengan minggu pertama dimana anak-anak banyak yang tidak fokus pada perkataan guru, tidak bersemangat dan memasang wajah cemberut saat berbaris.





Tabel 3. Hasil Observasi Kemandirian dan Kedisiplinan Anak siklus 1.

Nama Anak	Aspek Yang Muncul Hari Ke I	Presentase 100%	Aspek Yang Muncul Hari Ke II	Presentase 100%	Presentase Rata-Rata	Kriteria
RZQ	80	47,62	122	72,62	60,12	BSH
NVL	62	36,90	90	53,57	45,24	MB
EZ	83	49,40	108	64,29	56,85	BSH
STA	90	53,57	117	69,64	61,61	BSH
FHRY	75	44,64	102	60,71	52,68	BSH
GDF	91	54,17	113	67,26	60,72	BSH
ARF	80	47,62	114	67,86	57,74	BSH
BGS	89	52,98	106	63,10	58,04	BSH
NFS	81	48,21	100	59,52	53,87	BSH
ZDN	73	43,45	95	56,54	50,00	BSH
FLQ	69	41,07	97	57,74	49,41	MB
BLL	69	41,07	94	55,95	48,51	MB
RFI	80	47,62	110	65,48	65,55	BSH

Nama Anak	Aspek Yang Muncul Hari Ke I	Presentase 100%	Aspek Yang Muncul Hari Ke II	Presentase 100%	Presentase Rata-Rata	Kriteria
KYL	62	36,90	90	53,57	45,24	MB

Dari table di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan dan kemandirian anak pada kriteria sedang mencapai 4 anak dan kriteria tinggi mencapai 10 anak.

Keterangan skor :

	= 0 – 40 %	Belum Berkembang
	= 50 – 60 %	Mulai Berkembang
	= 70 - 80 %	Berkembang Sesuai Harapan
	= 90 – 100%	Sangat Berkembang

d. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Pada siklus I ditemukan beberapa kendala seperti berikut:

- 1) Sikap anak yang masih perlu diingatkan untuk melakukan setiap kegiatan dan seringnya anak melanggar peraturan yang telah dibuat.
- 2) Kurangnya disiplin waktu orang tua saat mengantarkan anak ke sekolah.
- 3) Anak belum mampu memilih kegiatan berdasarkan inisiatif sendiri, belum mampu bertanggung jawab terhadap barang yang telah dipakai dan belum terbiasa berbicara mengungkapkan pendapatnya dengan tegas.
- 4) Anak belum mampu untuk bersabar dalam menunggu antrian.
- 5) Emosi anak yang tidak stabil atau sering berubah-ubah membuat sikap yang muncul setiap harinya berbeda-beda.
- 6) Tingkat pencapaian hasil melalui tindakan siklus I masih menunjukkan pada kriteria sedang.

Melihat informasi yang dijabarkan di atas, maka peneliti dan guru sebagai kolaborator melakukan diskusi dan diperoleh landasan sebagai langkah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemandirian dan disiplin pada siklus berikutnya antaralain:

- a) Penguatan pada perilaku dan pembiasaan baik harus diberikan sesering mungkin, baik itu berupa ucapan (pintar, baik, bagus, cantik/ganteng, terima kasih) ataupun tindakan (mengelus kepala, tepuk tangan atau tos (*high five*)).
- b) Penguatan ditambah dengan pemberian bintang untuk mengukur sikap anak. Jika dapat berperilaku mandiri selama kegiatan pembelajaran serta disiplin dalam mematuhi peraturan dari awal masuk hingga pulang sekolah, anak akan mendapatkan bintang.

- c) Peneliti dan guru bekerjasama dengan orang tua agar orang tua lebih mematuhi peraturan mengenai jam masuk sekolah yaitu pukul 07.30 agar anak dapat terbiasa dengan lingkungan sekolah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- d) Pemberian kegiatan yang lebih bervariasi yang dilakukan di luar kelas untuk menyenangkan hati anak dan emosinya menjadi lebih stabil agar anak mampu menyelesaikan tugas secara mandiri.
- e) Guru lebih sering memancing anak untuk berbicara dengan lantang dan tegas dengan memberikan kesempatan anak untuk bercerita di setiap kesempatan tanpa mengganggu proses pembelajaran.
- f) Untuk anak yang belum mencapai kriteria sangat tinggi dalam kemandirian dan disiplinnya, penanganan lebih lanjut diserahkan kepada guru kelas untuk selalu dibimbing dan selalu dipertahankan pembiasaan positif tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan selama siklus I, peneliti melihat peningkatan kemandirian dan disiplin anak dari sebelum tindakan sampai akhir siklus I walaupun pada pelaksanaan dan kegiatannya belum maksimal.

Namun hasil akhir pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan peneliti dan peneliti juga menginginkan sikap anak yang jauh lebih baik maka perlu dilakukan penelitian lanjutan sebagai hasil refleksi yaitu melalui tindakan siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Guru dan peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang erisikan perbaikan proses pembelajaran serta mempersiapkan semua media dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan selama siklus II. Peneliti menyiapkan bintang dan papan bintang sebagai *reward* pada siklus ini. Selain itu peneliti juga mempersiapkan lembar pengamatan untuk mengobservasi peningkatan kemandirian dan disiplin anak yang muncul selamaproses pembelajaran. Peralatan untuk dokumentasi juga dipersiapkan untuk mengambil foto saat kegiatan pembelajaran. Siklus II dilakukan pada hari senin-sabtu selama 2 minggu berturut-turut.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan pada hari Senin, 2 november 2019 dan hari Selasa, 3 November 2019 dengan tema binatang dan sub tema binatang peliharaan. Pada minggu ini anak-anak mulai datang ke sekolah tepat waktu, bahkan ada beberapa yang sudah datang sebelum pukul 07.30. Anak-anak sudah dapat berbaris dengan rapi secara aman diri serta bersemangat ketika mengikuti gerakan dan lagu saat berbaris. Pakaian anak sudah rapi dengan memakai sepatu dan kaus kaki, anak sudah jarang menggunakan sandal atau pun melepas kaus kaki.

Kegiatan motorik kasar yang dilakukan pada minggu ini diantaranya, memanjat bola dunia, memasukan bendera ke dalam botol, berjalan maju dan mundur pada garis lurus dengan membawa benda, dan bermain lompat tali. Setelah kegiatan motorik kasar, sebagian besar anak akan langsung melakukan *toilet training* dan antri mencuci tangan. Saat antri memang masih perlu diingatkan, namun pada minggu ini anak-anak terlihat tidak saling mendorong satu sama lain lagi.

Untuk membuat perhatian anak menjadi fokus dan melatih sikap berdoa anak menjadi lebih baik, sebelum memulai berdoa guru memberikan lagu pengantar. Dengan diberikannya lagu dan suara guru yang pelan ketika berdoa membuat kebiasaan berteriak anak saat berdoa mulai berkurang. Sikap anak saat berdoa mulai berubah, anak mulai mengikuti doa dari awal sampai akhir tanpa diselingi mengobrol dengan teman dan dengan tangan dilipat di atas meja, walaupun masih ada anak yang berdoa sambil menelengkupkan badan di atas meja.

Pada siklus II, guru menjelaskan tentang *reward* bintang. Anak-anak akan mendapatkan dua bintang di akhir pelajaran jika bersikap baik dan mau mengikuti peraturan yang ada, jika anak berperilaku sebaliknya anak hanya mendapatkan satu bintang saja. Pada akhir minggu, bintang dapat ditukarkan dengan hadiah jika anak dapat mengumpulkan minimal bintang. Dengan adanya bintang anak menjadi lebih terpacu untuk berperilaku baik, membuat peraturan pun menjadi lebih mudah.

Kegiatan yang dilakukan selama tindakan siklus II minggu I diantaranya:

- (1) senin, 2 November 2019 yaitu: Menggambar bebek, menjiplak gambar bebek, Dan Membuat kolase pada gambar bebek.
- (2) Selasa, 3 November 2019 yaitu: menggambar angsa, menirukan gerakan angsa, menceritakan tentang gambar yang telah dibuat.

c. Pengamatan

Pengamatan pada siklus II dilakukan selama 2 hari dari awal hingga akhir berjalan cukup lancar. Secara keseluruhan pada siklus II ini sudah terlihat jelas peningkatan pada kemandirian dan disiplin anak. Pemberian bintang sebagai reward sangat memacu anak untuk bersikap mandiri dan disiplin dengan baik. Saat anak datang ke sekolah, peneliti melihat pakaian yang mereka pakai sudah lengkap dan rapi. Anak-anak secara mandiri sudah menyadari ketidak rapihan pakaian mereka dan langsung dirapihkan. Waktu kedatangan anak yang sudah tepat waktu, bahkan anak sudah datang 10 menit sebelum jam masuk sekolah. Walaupun memang masih ada 1-2 anak yang datang terlambat, namun hal itu tidak terjadi setiap hari seperti pada minggu-minggu awal siklus I

Disiplin anak saat kegiatan baris-berbaris sudah baik, guru tidak perlu repot-repot mengatur posisi anak setiap hari, anak sudah dengan mandiri dapat memposisikan diri mereka pada barisannya. Penambahan lagu pada kegiatan berbaris membuat semangat anak meningkat. Mengikutsertakan anak-anak dalam membuat peraturan selama kegiatan pembelajaran memiliki dampak positif karena anak akan menanamkan peraturan tersebut pada dirinya sendiri kemudian menularkannya kepada orang lain. Peneliti melihat bahwa emosi anak berpengaruh terhadap kemunculan sikap kemandirian dan disiplin, maka dari itu pada siklus II ini peneliti dan guru lebih banyak memberikan tindakan berupa kegiatan yang lebih menyenangkan seperti bermain sambil belajar.

Sudah tidak terlihat pula anak-anak yang keluar masuk kelas sesuka hati, karena sebelum keluar kelas anak-anak akan mengacungkan jarinya dan menyebutkan keinginannya atau anak akan mendekati guru untuk meminta izin. Anak-anak juga terlihat lebih berani saat diminta untuk bercerita di depan kelas, anak akan menyuarakan pengalaman atau perasaannya dengan suara yang

lantang sehingga teman-teman yang lain dapat mendengarkan dengan jelas dan cerita tersebut dapat dijadikan bahan diskusi.

Kemandirian anak juga terlihat saat anak mampu bertanggung jawab terhadap barang yang telah ia pakai, anak akan langsung alat ke rak semula bahkan beberapa anak sering merapikan jika ada barang yang posisinya tidak rapi. Anak juga saling membantu saat mengambil atau mengembalikan barang. Jika anak sudah dibantu, tidak lupa anak akan mengatakan terima kasih. Sampah yang berserakan di meja atau lantai juga tidak luput dari perhatian anak, anak akan langsung mengambil dan membuangnya ke tempat sampah tanpa perlu diingatkan terlebih dahulu. Selain itu anak juga sudah mampu menjaga kebersihan dirinya sendiri dengan rutin mencuci tangan, mampu melakukan *toilet training* walaupun pada akhirnya hanya satu anak yang masih selalu dibantu ketika kegiatan tersebut. Dari hasil observasi atau lembar pengamatan diperoleh data sebagai berikut.

Table 4. Hasil Observasi Kemandirian dan Kedisiplinan Anak siklus II

Nama Anak	Aspek Yang Muncul Hari Ke I	Presentase 100%	Aspek Yang Muncul Hari Ke II	Presentase 100%	Presentase Rata-Rata	Kriteria
RZQ	133	79,17	120	85,71	82,44	BSB
NVL	105	63,69	95	70,71	66,95	BSH
EZ	133	79,17	124	88,57	83,16	BSB
STA	118	73,21	108	81,43	77,32	BSB
FHRY	129	76,79	119	85,00	81,79	BSB
GDF	126	75,00	117	83,58	80,18	BSB
ARF	121	72,02	114	85,00	80,00	BSB
BGS	121	76,19	114	84,29	80,24	BSB
NFS	114	73,21	108	82,86	78,04	BSB
ZDN	111	67,26	100	74,29	70,78	BSH
FLQ	116	73,81	107	82,86	78,34	BSB
BLL	123	76,79	116	82,71	81,25	BSB
RFI	133	79,17	124	88,57	83,87	BSB
KYL	132	78,57	120	85,71	82,14	BSB

Berdasarkan table di atas terlihat bahwa kemandirian dan kedisiplinan anak pada kriteria BSH mencapai 2 anak dan kriteria BSB mencapai 12 anak.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan untuk melihat keberhasilan yang telah dicapai selama siklus II. Refleksi pada siklus II memberikan informasi sebagai berikut:

- 1) Kegiatan rutin yang dilaksanakan menjadi menjadi kegiatan positif dan dapat menertibkan pembagian waktu kegiatan dengan baik.
- 2) Tingkat kemandirian dan disiplin sudah meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari kemampuan anak untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah ia perbuat,

disiplin waktu, mampu bersabar dan mengikuti peraturan dengan baik, menghormati guru dan menyayangi teman.

- 3) Anak mampu memilih kegiatan berdasarkan inisiatif sendiri dan dapat berbicara mengungkapkan pendapatnya dengan tegas dan jelas. d) Anak sudah mampu bersabar ketika mengantri, bahkan dapat saling mengingatkan jika ada yang melanggar.
- 4) Penguatan terhadap perilaku baik anak sudah dilakukan secara maksimal dengan diberikannya *reward*. Walaupun anak tidak selalu dijanjikan dengan adanya hadiah, namun anak sudah cukup senang dengan adanya tindakan pemberian bintang ataupun sticker senyum.
- 5) Kegiatan yang diberikan lebih bervariasi dan anak-anak dapat menyelesaikan tugas secara mandiri dengan baik.

Melihat informasi yang dijabarkan di atas dan berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan dari pra tindakan, siklus I dan siklus II memperlihatkan adanya peningkatan kemandirian dan disiplin anak dari kriteria yang awalnya rendah menjadi sangat tinggi.

Hasil refleksi yang diperoleh pada siklus II dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin untuk meningkatkan kemandirian dan disiplin pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Geger telah berhasil dilaksanakan dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang diinginkan. Kriteria keberhasilan yaitu 75% dari 14 jumlah anak yaitu 11 anak telah mencapai kriteria sangat tinggi pada aspek kemandirian dan disiplin. Adapun rekapitulasi persentase peningkatan kemandirian dan disiplin anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan rutin dapat meningkatkan kemandirian dan disiplin anak kelompok B di TK Dharma Wanita Geger. Peningkatan terjadi karena dilakukannya tindakan secara rutin di setiap Siklusnya. Langkah langkah tindakan yang diberikan diantaranya :

1. Pembiasaan
2. Pemberian motivasi
3. Pemberian reward dan punishment secara konsisten.
- 4.

Peningkatan kemandirian dan disiplin anak dapat dilihat dari peningkatan persentase hasil observasi yang diperoleh pada pra tindakan dan di setiap Siklus. Kemandirian seluruh anak sebelum tindakan pada kriteria sedang, Siklus I terdapat 69,23% anak pada kriteria tinggi, dan Siklus II meningkat menjadi 84,62% anak yang mencapai kriteria sangat tinggi. Sedangkan disiplin anak sebelum tindakan 92,31% pada kriteria sedang, pada Siklus I 38,46% anak pada kriteria tinggi, dan Siklus II meningkat menjadi 92,31% anak pada kriteria sangat tinggi. Tindakan dapat dikatakan berhasil karena 75% dari 14 anak telah mencapai kriteria keberhasilan pada kriteria sangat tinggi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang sudah peneliti paparkan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Anak. Diharapkan anak dapat menjaga sikap mandiri dan disiplinnya hingga dewasa sehingga menjadi pribadi yang memiliki kontrol diri dan bertanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain sehingga diterima di kalangan masyarakat.
2. Bagi Guru. Diharapkan guru selalu membimbing dan mempertahankan pembiasaan agar anak menjadi pribadi yang mandiri dan disiplin menjadi budaya hidup anak dimasa mendatang.
3. Bagi Peneliti. Diharapkan peneliti mampu menjadi teladan yang baik dan dapat menerapkan pembiasaan secara konsisten dalam hal apapun termasuk kemandirian dan disiplin pada anak.
4. Bagi Sekolah. Diharapkan kepala sekolah terus memantau dan membina guru untuk menjadi teladan yang baik bagi anak dan memperbaharui peraturan di sekolah sesuai kebutuhan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, C.A. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak Dan Sekolah Dasar.
- Linda & Ricard Eyre. (1997). *Mengajarkan Nilai-nilai Kepada Anak*. (Alih Bahasa: Alex Tri K.W). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- M, Sardiman, A. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pawesti, L. (2012). *Pengembangan Kemandirian Melalui Kegiatan Rutin Pada Anak Kelompok B1 di TK ABA Piyungan*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahayu, T. 2014. *Peningkatan Kemandirian dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana Melalui Metode Proyek pada Anak TK A di TKIT Ibnu Khaldun Cengkiran, Tribarjo, Pandak, Bantul*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: remaja Rosdakarya
- Suryati Sidharto & Rita Eka Izzaty. (2007). *Sosial Life Skill untuk Anak Usia Dini Modul 3 Pengembangan Kebiasaan Positif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Wiyani, N.A. (2014). *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.